

## Kajian Efektivitas Taman Pandanaran Berdasarkan Opini Pengunjung

### Study of The Effectivity of Pandanaran Park Based on Visitor's Opinion

Maulida Kurniadewi<sup>a</sup>, Parfi Khadiyanta<sup>b</sup> \*

<sup>a</sup> *Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia*

<sup>b</sup> *Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia*

---

#### Abstrak

Implementasi program dari Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Semarang terkait peningkatan taman aktif sebagai ruang terbuka hijau dan sarana rekreasi keluarga yaitu pembangunan Taman Pandanaran. Lokasi taman yang diresmikan awal tahun 2015 ini strategis sehingga menjadi sentrum konektor icon Kota Semarang lainnya yaitu Simpang Lima, Taman Menteri Supeno, Tugu Muda, dan GOR Tri Lomba Juang. Dibangun dengan konsep taman aktif, pengunjung dapat memanfaatkan taman untuk berbagai aktivitas sosial, rekreasi, maupun olahraga. Taman yang dibangun dengan biaya 1,866 miliar rupiah ini merupakan salah satu ruang terbuka publik Kota Semarang sebagai ibukota Provinsi Jawa Tengah, maka sudah selayaknya memberikan kepuasan pada pengunjung taman. Penelitian ini bertujuan untuk menilai efektivitas Taman Pandanaran berdasarkan opini pengunjung. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan kuesioner sebagai alat penggali informasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat efektivitas Taman Pandanaran berdasarkan opini pengunjung adalah cukup efektif dengan skor 152 dari total skor 225. Setiap variabel menyumbangkan skor yang berbeda-beda dimulai dari yang tertinggi hingga skor terendah. Variabel yang paling efektif adalah dapat digunakan seluruh masyarakat, sedangkan lingkungan yang nyaman merupakan variabel dengan penilaian terendah. Hal tersebut menggambarkan kondisi eksisting di lingkungan Taman Pandanaran yang kurang memberikan rasa nyaman pada pengunjung taman.

*Kata kunci:* Efektivitas; Opini Pengunjung; Taman Aktif; Ruang Publik

---

#### Abstract

Implementation of the program from Dinas Kebersihan dan Pertamanan Semarang City related to increase of active park as green open space and family recreation facility that is the development of Taman Pandanaran. The location of the park which was inaugurated early in 2015 was strategic so that became the center of connector icon of Semarang City that is Simpang Lima, Taman Menteri Supeno, Tugu Muda, and GOR Tri Lomba Juang. Built as active garden concept, visitors can take advantage of the park for a variety activities such as social, recreational, and sports. The park that cost 1.866 billion rupiah is one of the public space of Semarang City as the capital of Central Java, then it is appropriate to give satisfaction to the park's visitors. This study aims to assess the effectiveness of Taman Pandanaran based on visitor opinion. The research method used is descriptive quantitative analysis by using questionnaire as information digging tool. The results of this study indicate that the effectiveness of Taman Pandanaran based on visitor opinion is quite effective with the score of 152 from the total score of 225. Each variable contribute different scores ranging from the highest to the lowest score. The most effective variable is that it can be used throughout the community, while the comfortable environment is the lowest rated variable. It describes the existing condition in the environment of Taman Pandanaran which gives less comfort to the park visitors.

*Keyword:* Effectiveness; Visitor's Opinion; Active Park; Public Space.

---

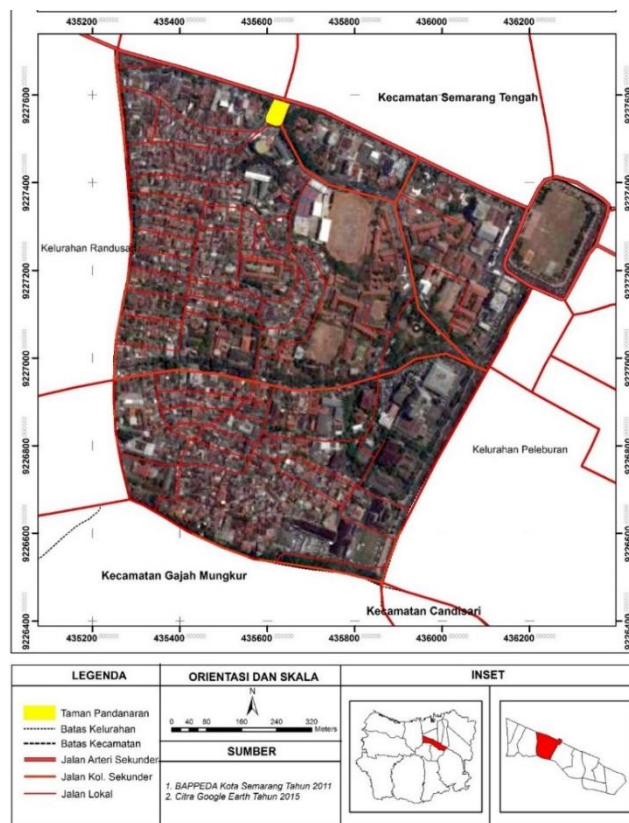
\* Maulida Kurniadewi  
E-mail address: [parfikh@gmail.com](mailto:parfikh@gmail.com)

## 1. Pendahuluan

Taman Pandanaran merupakan ruang terbuka hijau publik yang dibangun diatas lahan bekas SPBU tepatnya di Jalan Pandanaran. Pemerintah Kota Semarang segera mengalihfungsikan SPBU tersebut untuk taman kota setelah masa berlaku kontrak habis pada bulan Maret tahun 2013. Sebelum digunakan sebagai SPBU, lahan tersebut dulunya adalah taman kota dan pada tahun 2014 telah dikembalikan fungsinya sesuai dengan Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Semarang yakni sebagai ruang terbuka hijau. Lokasi Taman Pandanaran sangat strategis yaitu di simpul Jalan Pandanaran dan Jalan MH. Thamrin. Dibangun dengan konsep taman aktif, Taman Pandanaran dapat digunakan oleh warga Kota Semarang untuk berbagai macam kegiatan. Taman yang baru diresmikan pada awal tahun 2015 ini dibangun menggunakan anggaran murni tahun 2014 sebesar 1,886 miliar rupiah.

Dibangun dengan biaya yang tidak sedikit, setelah kurang lebih dua tahun beroperasinya Taman Pandanaran, dapat dijumpai kerusakan-kerusakan yang timbul di dalam taman tersebut. Diantaranya perusakan penandaan Taman Pandanaran yang dilakukan oleh oknum yang tidak bertanggung jawab, aksi vandalisme berupa coretan-coretan pada dinding taman, keran air minum yang sudah tidak berfungsi serta tidak terawat, beberapa bagian tanaman yang rusak, beberapa keramik taman yang pecah, toilet yang tidak dapat digunakan serta plaza dry fountain yang tidak dioperasikan dengan baik. Berdasarkan uraian tersebut maka muncul pertanyaan penelitian “Bagaimana tingkat efektivitas Taman Pandanaran berdasarkan opini pengunjung?”

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengkaji efektivitas Taman Pandanaran di Kota Semarang berdasarkan opini pengunjung. Adapun sasaran dalam penelitian ini yaitu mengidentifikasi karakteristik pengunjung Taman Pandanaran Kota Semarang, mengidentifikasi karakteristik aktivitas di Taman Pandanaran Kota Semarang, mengidentifikasi kondisi eksisting Taman Pandanaran Kota Semarang, mengidentifikasi kesuksesan Taman Pandanaran sebagai ruang publik di Kota Semarang, serta analisis tingkat efektivitas Taman Pandanaran di Kota Semarang. Ruang lingkup dalam penelitian ini terdiri dari ruang lingkup wilayah dan materi. Ruang lingkup wilayah hanya pada kawasan Taman Pandanaran, Kota Semarang. Sementara itu, ruang lingkup materi berupa karakteristik pengunjung, karakteristik aktivitas, kondisi eksisting taman, kesuksesan ruang publik, dan efektivitas taman.



**Gambar 1.** Ruang Lingkup Wilayah Penelitian (Analisis Peneliti, 2018)

## 2. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif ini dilakukan dengan dua tahapan yaitu pengumpulan data dan pengolahan data. Pengumpulan data dilakukan dengan cara studi literatur, observasi lapangan, dan kuesioner. Teknik sampling yang digunakan yaitu accidental sampling dimana sampel yang dipilih merupakan pengunjung Taman Pandanaran yang kebetulan ditemukan di lapangan. Pembagian kuesioner dilakukan kepada 100 responden. Dalam pengolahan datanya, data hasil kuesioner akan dianalisis menggunakan skala likert dan disajikan dalam bentuk tabel, grafik, serta penjelasan deskriptif. Selain itu, data yang didapatkan dari hasil kuesioner, studi literatur dan observasi lapangan akan dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif kuantitatif digunakan dalam perhitungan data yang telah diperoleh, yaitu berupa data primer hasil kuesioner yang kemudian menggunakan analisis deskriptif dalam proses pengerjaannya untuk mengambil suatu kesimpulan. Hasil analisis tersebut digunakan untuk memperkuat focus utama penelitian ini yaitu mengetahui tingkat efektivitas Taman Pandanaran berdasarkan opini pengunjung.

## 3. Kajian Efektivitas, Taman Kota, dan Opini Pengunjung

### 3.1. Efektivitas

Kata efektif sering dianggap memiliki persamaan arti dengan kata efisien. Menurut Markus Zahnd (2006), efektivitas lebih berfokus pada akibat, pengaruh, serta efeknya, sedangkan efisiensi yaitu tepat atau sesuai untuk mengerjakan sesuatu dengan tidak membuang waktu, tenaga, dan biaya. Efektivitas merupakan sebuah gambaran seluruh siklus input, proses, dan output yang mengacu pada hasil dari suatu organisasi, program, ataupun kegiatan yang menyatakan sejauh mana tujuan telah tercapai, serta ukuran keberhasilan dari suatu organisasi dalam mencapai tujuannya.

Menurut Cambel J.P dalam Simangunsong (2011), pengukuran efektivitas secara umum dan yang paling menonjol adalah: keberhasilan program; keberhasilan sasaran; kepuasan terhadap program, tingkat input dan output; pencapaian tujuan menyeluruh. Konsep efektivitas memiliki sifat multidimensional, artinya definisi efektivitas dapat berbeda-beda sesuai dengan dasar ilmu yang dimiliki oleh pengamat walaupun memiliki kesamaan tujuan akhir, yaitu pencapaian tujuan. Efektivitas dapat dilihat dari berbagai sudut pandang dan dapat dinilai dengan berbagai cara oleh peneliti.

### 3.2. Taman Kota

Taman kota adalah ruang terbuka hijau yang terletak pada sebidang lahan di kawasan pusat kota dan biasanya dilengkapi dengan berbagai fasilitas dan jenis tanaman agar fungsi taman kota terpenuhi (Frick & Mulyani, 2006). Menurut (Frick & Mulyani, 2006) taman kota terdiri dari 4 fungsi utama yaitu social, ekologi, dan fungsi estetika. Empat fungsi tersebut secara langsung maupun tidak langsung dapat bermanfaat bagi masyarakat dan lingkungan perkotaan. Karenanya taman kota dapat dimanfaatkan sebagai tempat beraktivitas oleh masyarakat. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka taman kota merupakan bagian dari ruang terbuka hijau publik yang terletak di wilayah pusat kota. Hal ini karena taman kota juga digunakan sebagai wadah/ tempat untuk menampung berbagai kegiatan yang dilakukan masyarakat. Kelengkapan sarana pendukung dalam suatu ruang public sangat menentukan kualitas ruang tersebut. Beberapa kelengkapan pendukung dalam suatu ruang public khususnya taman misalnya tempat duduk, papan anjuran, tempat sampah, dan lampu jalan atau taman (Renstra DKP Semarang, 2010-2015). Sementara itu, ruang terbuka hijau publik diartikan sebagai ruang terbuka hijau yang dapat digunakan sebagai tempat beraktivitas oleh masyarakat kota (Darmawan, 2006).

Ruang terbuka publik memiliki peranan yang penting dalam keberlangsungan suatu kota. Untuk itu penyediaan dan pemanfaatannya perlu memperhatikan kriteria kesuksesan ruang publik. Berdasarkan penelitian Hanan (2013) yang tertulis dalam jurnal *Open Space as*

*Meaningful Place*, terdapat beberapa kriteria dalam menentukan tingkat kesuksesan suatu ruang publik. Kriteria tersebut meliputi:

- a. Ruang publik memiliki kemudahan akses;
- b. Ruang publik dapat digunakan oleh seluruh masyarakat;
- c. Ruang publik memiliki keindahan dan daya tarik;
- d. Ruang publik mendukung berbagai kegiatan;
- e. Ruang publik menjaga keamanan dan keselamatan pengguna;
- f. Pengguna ruang publik tidak saling mengganggu;
- g. Ruang publik memiliki lingkungan yang nyaman;
- h. Ruang publik dapat digunakan oleh individu atau kelompok untuk acara khusus;
- i. Ruang publik dirancang sebagai tempat mengungkapkan ekspresi seni.

### 3.3. *Opini Pengunjung*

Menurut Bernard Berelson dalam tulisannya berjudul *Communication and Public Opinion* (Komunikasi dan Pendapat/Opini publik/pengunjung) mengemukakan bahwa dengan pendapat publik/pengunjung diartikan *people's response* atau jawaban rakyat (persetujuan, ketidaksetujuan/penolakan atau sikap acuh tak acuh) terhadap issue-issue/hal-hal yang bersifat politis dan sosial yang memerlukan perhatian umum, seperti hubungan internasional, kebijaksanaan dalam negeri, pemilihan (umum) untuk calon-calon, dan hubungan antar kelompok etnik (Sastropetro, 1990). Menurut Cutlip dan Center dalam bukunya *Effective Public Relation*, opini publik/pengunjung adalah suatu hasil penyatuan dari pendapat individu-individu tentang masalah umum (Sastropetro, 1990).

Menurut Aberson dalam Ruslan (2007), opini mencerminkan suatu organisasi yang kompleks terdiri dari tiga komponen, yakni keyakinan (*belief*), perasaan (*attitude*), dan persepsi (*perception*). Untuk memahami opini seseorang dengan publik bukanlah perkara mudah, karena berkaitan erat dengan: Kepercayaan mengenai sesuatu (*belief*); Apa yang sebenarnya dirasakan atau menjadi sikapnya (*attitude*); Persepsi (*perception*), yaitu suatu proses memberikan makna, yang berakar dari berbagai faktor.

## 4. Analisis Efektivitas Taman Pandanaran Berdasarkan Opini Pengunjung

### 4.1. Analisis Karakteristik Pengunjung

Analisis karakteristik pengunjung dibagi menjadi dua aspek yaitu aspek sosial ekonomi dan aspek pola kunjungan, berikut adalah masing-masing penjelasannya:

#### 4.1.1. Aspek Sosial Ekonomi

Aspek sosial ekonomi terdiri dari jenis kelamin pengunjung, usia pengunjung, alamat atau asal pengunjung, pendidikan pengunjung, pekerjaan pengunjung, dan pendapatan pengunjung setiap bulan.

##### a. Jenis Kelamin Pengunjung

Pengunjung laki-laki di Taman Pandanaran lebih banyak daripada pengunjung perempuan. Dari hasil kuesioner menunjukkan bahwa 62% merupakan pengunjung laki-laki dan sisanya yaitu 38% adalah pengunjung perempuan. Artinya dari segi jenis kelamin, pengunjung di Taman Pandanaran memiliki persentase yang cukup seimbang antara laki-laki dan perempuan.

##### b. Usia Pengunjung

Dari 100 responden, diketahui kelompok usia yang dominan adalah remaja mencapai 60%, kemudian disusul kelompok usia dewasa sebanyak 33%. Sisanya merupakan pengunjung dengan kelompok usia anak-anak dan kelompok lansia yaitu sebesar 4% dan 3% dari keseluruhan pengunjung Taman Pandanaran. Hal ini sesuai dengan lokasi Taman Pandanaran yang berdekatan dengan Universitas Stikubank Semarang, sehingga banyak mahasiswa yang memanfaatkan keberadaan Taman Pandanaran. Selain dekat dengan universitas, Taman Pandanaran juga dekat dengan kawasan perkantoran sehingga kelompok usia dewasa juga cukup banyak ditemui di Taman Pandanaran.

### c. Alamat Pengunjung

Mayoritas pengunjung Taman Pandanaran berasal dari dalam Kota Semarang. Pengunjung dari dalam Kota Semarang mengambil bagian sebanyak 79%, sedangkan sisanya yaitu 21% merupakan pengunjung yang berasal dari luar Kota Semarang. Beberapa daerah asal pengunjung luar Kota Semarang meliputi Kabupaten Semarang (Ungaran dan Bergas), Kabupaten Purwodadi, Kabupaten Kudus, Kabupaten Kendal, Kabupaten Klaten, Kabupaten Batang, Kota Salatiga, dan Kabupaten Demak. Secara keseluruhan kabupaten/kota tersebut merupakan daerah yang bersebelahan atau berdekatan dengan Kota Semarang. pengunjung Taman Pandanaran yang berasal dari dalam Kota Semarang tersebar di seluruh kecamatan. Dari 79 responden yang berasal dari dalam Kota Semarang, paling banyak adalah dari Kecamatan Semarang Selatan dengan jumlah pengunjung sebanyak 14 orang.

Salah satu faktor yang menyebabkan jumlah pengunjung Taman Pandanaran paling banyak berasal dari Kecamatan Semarang Selatan yaitu karena lokasi Taman Pandanaran yang berada di Kelurahan Mugassari, Kecamatan Semarang Selatan. Sementara itu, asal pengunjung yang paling sedikit berkunjung ke Taman Pandanaran berasal dari Kecamatan Tugu yaitu hanya 1 orang.

### d. Pendidikan Terakhir Pengunjung

Sebesar 63% pengunjung Taman Pandanaran merupakan lulusan SMA/ sederajat, 14% merupakan sarjana, 12% lulusan diploma/akademi, dan sisanya lulusan SMP, SD, dan belum/tidak tamat SD. Mengingat lokasi Taman Pandanaran yang terletak di depan kampus Unisbank, maka banyak mahasiswa (lulusan SMA) yang berkunjung ke Taman Pandanaran.

### e. Pekerjaan Pengunjung

Mahasiswa mendominasi persentase jenis pekerjaan pengunjung Taman Pandanaran sebesar 45%. Sesuai dengan data kelompok usia dominan adalah remaja, maka diketahui bahwa kalangan muda atau mahasiswa paling banyak ditemui di Taman Pandanaran. Kemudian diikuti oleh sejumlah karyawan sebesar 18% dan wiraswasta 14%. Sementara itu, sisanya yaitu pelajar 10%, PNS 4%, dan pekerjaan lainnya 9%. Data dari responden, pekerjaan lainnya meliputi perawat, pensiunan PNS, supir transportasi online, dan ibu rumah tangga.

### f. Pendapatan Pengunjung

Sekitar 76% pengunjung Taman Pandanaran merupakan masyarakat yang berpenghasilan rendah atau tidak berpenghasilan yaitu 0-Rp2.000.000,-. Salah satu faktor yang menyebabkan tingginya persentase tersebut adalah mayoritas pengunjung kalangan mahasiswa yang notabene belum memiliki penghasilan. Kemudian sekitar 20% pengunjung memiliki pendapatan Rp2.000.001-Rp6.000.000,- dan sisanya yaitu 4% memiliki penghasilan lebih dari Rp6.000.001,-.

## 4.1.2. Aspek Pola Kunjungan

Aspek pola kunjungan meliputi tujuan berkunjung, frekuensi kunjungan, rekan berkunjung, lama waktu berkunjung, dan moda transportasi yang digunakan, berikut masing-masing penjelasannya:

### a. Tujuan Berkunjung

Setengah bagian atau 50% responden memiliki tujuan berkunjung untuk melakukan aktivitas rekreatif. Aktivitas rekreatif dapat berupa jalan-jalan, bersantai, beristirahat, maupun menonton pertunjukan. Kemudian sebesar 36% responden menjawab tujuan berkunjung ke Taman Pandanaran adalah untuk melakukan aktivitas sosial. Kegiatan yang termasuk dalam aktivitas sosial tentu melibatkan orang lain yaitu seperti mengobrol, diskusi kelompok, bermain dengan anak, atau berkumpul dengan komunitas. Pengunjung yang memiliki tujuan untuk berolahraga di Taman Pandanaran hanya 7%. Aktivitas olahraga sedikit dilakukan oleh pengunjung karena Taman Pandanaran tidak didukung oleh fasilitas olahraga. Namun demikian pengunjung tetap dapat melakukan olahraga seperti berlari (jogging), senam pagi, skateboard, dan bersepeda di sekitar Taman Pandanaran. Tidak jauh berbeda dengan aktivitas olahraga, aktivitas lainnya juga sebesar 7% dari total jawaban responden. Aktivitas lainnya yang menjadi tujuan pengunjung seperti mengerjakan tugas, menunggu, dan berteduh. Dengan demikian, tujuan atau motivasi berkunjung masyarakat ke Taman Pandanaran sudah sesuai dengan tujuan dibangunnya taman tersebut yaitu sebagai taman aktif sekaligus ruang terbuka publik yang dapat dimanfaatkan seluruh kalangan masyarakat.

#### b. Frekuensi Kunjungan

Dari total 100 responden yang menjawab kuesioner, 31% diantaranya mengaku sering berkunjung ke Taman Pandanaran dengan frekuensi kunjungan 1-3 kali dalam satu minggu. Kemudian 20% diantaranya berkunjung 1-3 kali dalam satu bulan. Berbeda dengan 19% responden yang menjawab baru pertama kali berkunjung ke Taman Pandanaran. Apabila dikelompokkan menjadi 2 kelompok besar maka 59% (1-3 kali dalam satu bulan, 1 kali dalam satu minggu, 1-3 kali dalam satu minggu) pengunjung memiliki frekuensi tinggi atau sering berkunjung ke Taman Pandanaran.

#### c. Rekan Berkunjung

Bahwa kecenderungan masyarakat saat berkunjung ke Taman Pandanaran adalah bersama teman. Hal tersebut dilihat dari besarnya persentase rekan berkunjung teman yaitu 59%, kemudian disusul dengan keluarga sebesar 16%. Porsi paling sedikit yaitu 5% adalah pengunjung yang berkunjung tanpa rekan atau sendiri. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas pengunjung menghabiskan waktu di Taman Pandanaran bersama teman.

#### d. Lama Waktu Kunjungan

Secara garis besar, pengunjung Taman Pandanaran memiliki durasi atau lama waktu berkunjung yang bervariasi meskipun dengan jumlah yang tidak sama rata. Dari 100 responden, sebanyak 48% melakukan kunjungan ke Taman Pandanaran selama 1-2 jam. Angka tersebut merupakan mayoritas durasi kunjungan, yang kemudian disusul dengan 30% responden yang berkunjung selama kurang dari 1 jam. Sisanya 22% adalah pengunjung yang berkunjung lebih dari 2 jam. Dengan demikian dapat dinilai bahwa tingkat kenyamanan dan keamanan Taman Pandanaran cukup baik.

#### e. Moda Transportasi

Mayoritas pengunjung Taman Pandanaran menggunakan sepeda motor sebagai moda transportasi untuk menjangkau lokasi taman. Pengguna sepeda motor mencapai 61%, kemudian diikuti oleh pengunjung yang berjalan kaki sebesar 22%. Rata-rata pengunjung yang menggunakan sepeda motor merupakan mahasiswa yang berasal dari dalam Kota Semarang, sedangkan untuk pengunjung yang berjalan kaki merupakan masyarakat sekitar Taman Pandanaran tepatnya Kelurahan Mugassari, Kecamatan Semarang Selatan. Sementara itu, untuk moda transportasi yang digunakan berkunjung ke Taman Pandanaran yang paling sedikit adalah kendaraan umum dengan persentase hanya sebesar 2%.

### 4.2. Analisis Karakteristik Aktivitas Pengunjung

Aktivitas sosial dalam ruang terbuka publik di Taman Pandanaran ini sifatnya lebih ke aktivitas interaksi sosial yang melibatkan orang lain, kegiatan tersebut diantaranya berkumpul bersama, mengobrol atau bercengkrama, bermain, atau berdiskusi yang dilakukan bersama teman-teman, komunitas, atau keluarga pada saat berkunjung di dalam ruang terbuka publik tersebut.

Aktivitas rekreatif yang terjadi di dalam ruang terbuka publik ini sifatnya lebih untuk hiburan, seperti jalan-jalan, refreshing, istirahat, atau menonton pertunjukkan. Kota Semarang memiliki intensitas aktivitas yang tinggi utamanya pada saat jam kerja maupun jam sekolah sehingga dalam penyediaan ruang terbuka publik skala kota ini penting untuk menurunkan tingkat stres masyarakat Kota Semarang. Hal ini cukup berpengaruh mengingat Taman Pandanaran dapat diakses oleh masyarakat umum tanpa membedakan status sosialnya karena memang diperuntukkan untuk masyarakat secara gratis tanpa adanya biaya yang harus dikeluarkan pengunjung.

Aktivitas olahraga dapat dilakukan di dalam Taman Pandanaran sebagai ruang terbuka publik. Meskipun penyediaan fasilitas olahraga sangat kurang, namun demikian banyak pengunjung taman yang melakukan kegiatan olahraga di dalamnya. Hal tersebut didukung dengan adanya area plaza yang dapat digunakan untuk kegiatan senam pagi, jalur pedestrian dan area taman yang luas untuk jogging, serta desain jalan di beberapa titik taman yang dibuat landai sehingga sering digunakan untuk bermain skateboard ataupun sepeda.

Aktivitas lainnya merupakan kegiatan yang dilakukan di Taman Pandanaran yang tidak termasuk dalam aktivitas sosial, aktivitas rekreatif, dan aktivitas olahraga. Berdasarkan jawaban dari beberapa responden, contoh kegiatan lainnya yang dilakukan oleh pengunjung di Taman Pandanaran seperti mengerjakan tugas, menunggu, dan berteduh. Kegiatan tersebut tidak

termasuk dalam kategori yang telah disebutkan sebelumnya, namun demikian kegiatan tersebut masih wajar apabila dilakukan di suatu ruang terbuka publik. Hal itu dikarenakan aktivitas yang dilakukan tidak mengganggu dan meresahkan pengunjung lain, serta tidak merusak fasilitas yang telah disediakan.

#### 4.3. Analisis Efektivitas Taman Pandanaran

Berikut merupakan hasil analisis efektivitas Taman Pandanaran pada setiap variabel dimulai dari fasilitas taman hingga kriteria kesuksesan taman sebagai ruang terbuka publik menurut Hanan, 2013:

**Tabel 1.** Penilaian Indikator dalam Analisis Efektivitas Taman Pandanaran (Analisis Peneliti, 2017)

Indikator	Skor	Penilaian	Keterangan	Sub Skor
<b>Fasilitas Taman</b>				
Jalur pedestrian	4	Efektif	Jalur pedestrian dengan lebar 2 meter dinilai memenuhi kebutuhan dan terawat	<b>3 (Cukup Efektif)</b>
Toilet umum	1	Sangat Tidak Efektif	Toilet tidak dapat difungsikan dan sering tidak beroperasi	
Tempat duduk	3	Cukup Efektif	Kondisi bangku taman atau tempat duduk terawat dan cukup nyaman	
Tempat sampah	3	Cukup Efektif	Lokasi penempatan tempat sampah sesuai meskipun kurang terawat kebersihannya	
Lampu taman	3	Cukup Efektif	Lampu taman berfungsi dengan baik dan cukup memberikan rasa aman di malam hari	
Vegetasi	3	Cukup Efektif	Pohon dan tanaman tumbuh subur namun ditemukan beberapa tamanan yang rusak	
Penandaan	3	Cukup Efektif	Penandaan atau signage tersedia namun kurang dapat dilihat dengan mudah	
Air siap minum	2	Tidak Efektif	Kedua keran air siap minum tidak dapat berfungsi dengan semestinya	
Amphitheater	3	Cukup Efektif	Kondisi amphitheater cukup terawat dan dalam kondisi bersih serta nyaman digunakan	
Plaza dry fountain	3	Cukup Efektif	Kondisi plaza dry fountain cukup terawat meskipun ditemukan titik kerusakan dan tidak beroperasinya dry fountain	
Tambatan sepeda	3	Cukup Efektif	Kondisi tambatan sepeda memenuhi dan terawat namun jarang digunakan oleh pengunjung	
Area parkir	2	Tidak Efektif	Tidak disediakan area parkir sehingga pengunjung kesulitan memarkirkan kendaraan dan akhirnya menggunakan badan jalan	
Kolam air mancur	3	Cukup Efektif	Kolam air mancur berfungsi dengan baik meskipun kondisinya terlihat keruh dan kotor	
Jaringan wifi	2	Tidak Efektif	Meskipun tidak menggunakan password, jaringan wifi sulit untuk diakses oleh pengunjung taman	
<b>1. Memiliki kemudahan akses</b>				
Lokasi taman	4	Efektif	Untuk menuju lokasi Taman Pandanaran dapat dilakukan dengan mudah karena berada di lokasi yang strategis	<b>4 (Efektif)</b>
Pergerakan di dalam taman	4	Efektif	Untuk berjalan (pergerakan) di dalam Taman Pandanaran dapat dilakukan dengan mudah	
Parkir	2	Tidak Efektif	Sulit dalam memarkir kendaraan di kawasan Taman Pandanaran	
Kualitas jalan	4	Efektif	Kualitas jalan menuju lokasi Taman Pandanaran baik	
Transportasi umum	4	Efektif	Terdapat sarana transportasi umum yang menjangkau Taman Pandanaran	
<b>2. Dapat digunakan oleh seluruh masyarakat</b>				
Dapat digunakan anak-anak, remaja, dewasa, lansia	5	Sangat Efektif	Taman Pandanaran dapat digunakan oleh anak-anak, remaja, dewasa, hingga lansia	<b>5 (Sangat Efektif)</b>
Dapat digunakan laki-laki dan perempuan	5	Sangat Efektif	Taman Pandanaran dapat digunakan oleh laki-laki maupun perempuan	
Dapat digunakan	3	Cukup Efektif	Taman Pandanaran dapat digunakan oleh orang	

Indikator	Skor	Penilaian	Keterangan	Sub Skor
orang dengan kebutuhan khusus Dapat digunakan dari berbagai suku, agama, dan ras tanpa diskriminasi	5	Sangat Efektif	dengan kebutuhan khusus Taman Pandanaran dapat digunakan oleh kalangan masyarakat dari berbagai suku, agama, dan ras tanpa adanya diskriminasi	
<b>3. Memiliki keindahan dan daya tarik</b>				
Pencahayaan	4	Efektif	Fasilitas pencahayaan (lampu taman) di Taman Pandanaran tersedia dengan kondisi baik	<b>4 (Efektif)</b>
Bentuk fasilitas	4	Efektif	Bentuk fasilitas yang ada di Taman Pandanaran memiliki nilai keindahan	
Susunan tanaman	4	Efektif	Tumbuhan (komposisi susunan tanaman) di area Taman Pandanaran memiliki nilai keindahan	
Minat berkunjung	4	Efektif	Taman Pandanaran dapat menarik minat masyarakat untuk berkunjung	
<b>4. Mendukung Berbagai Kegiatan</b>				
Mendukung aktivitas sosial	4	Efektif	Taman Pandanaran mendukung aktivitas sosial seperti mengobrol, diskusi kelompok, bermain anak, berkumpul komunitas	<b>4 (Efektif)</b>
Mendukung aktivitas rekreatif	4	Efektif	Taman Pandanaran mendukung aktivitas rekreatif seperti jalan-jalan, beristirahat, bersantai dan menonton pertunjukkan	
Mendukung aktivitas olahraga	4	Efektif	Taman Pandanaran mendukung aktivitas olahraga seperti senam pagi, jogging, skateboard, sepeda	
<b>5. Menjaga Keamanan dan Keselamatan</b>				
Tingkat kriminalitas	3	Cukup Efektif	Taman Pandanaran memiliki tingkat keamanan yang cukup baik karena jarang terjadi tindakan kriminal	<b>3 (Cukup Efektif)</b>
Aktivitas lalu lintas	3	Cukup Efektif	Aktivitas lalu lintas di sekitar Taman Pandanaran tidak membahayakan pengunjung	
Keamanan material	4	Efektif	Kondisi dari material yang digunakan di dalam Taman Pandanaran aman dan tidak membahayakan	
<b>6. Pengguna Tidak Saling Mengganggu</b>				
Tidak saling mengganggu	4	Efektif	Taman Pandanaran digunakan oleh berbagai kelompok pengunjung yang tidak saling mengganggu, meresahkan, dan berbuat onar	<b>4 (Efektif)</b>
Pengamen dan pengemis	3	Cukup Efektif	Pengunjung tidak merasa terganggu dan resah dengan adanya pengamen dan pengemis yang sesekali datang	
<b>7. Lingkungan yang Nyaman</b>				
Keteduhan	3	Cukup Efektif	Taman Pandanaran memberikan keteduhan saat siang hari	<b>2 (Tidak Efektif)</b>
Aliran angin	3	Cukup Efektif	Aliran angin di Taman Pandanaran memberikan kesejukan	
Sarana berteduh	2	Tidak Efektif	Taman Pandanaran tidak menyediakan sarana berteduh saat hujan turun	
Aroma atau bau	3	Cukup Efektif	Tidak terdapat aroma atau bau yang mengganggu saat berada di Taman Pandanaran	
Kebisingan	3	Cukup Efektif	Tidak terdapat gangguan berupa kebisingan saat berada di Taman Pandanaran	
Kebersihan	3	Cukup Efektif	Kondisi kebersihan Taman Pandanaran baik dan bebas sampah berserakan	
<b>8. Dapat digunakan oleh individu untuk acara khusus</b>				
Tidak hanya digunakan oleh individu saja	4	Efektif	Dapat digunakan baik oleh individu maupun kelompok	<b>4 (Efektif)</b>
Dapat digunakan oleh individu dan kelompok	4	Efektif	Dapat digunakan oleh individu maupun kelompok untuk acara khusus	
<b>9. Tempat Mengungkapkan Ekspresi Seni</b>				
Plaza tempat ekspresi seni	4	Efektif	Plaza sesekali digunakan untuk mengungkapkan ekspresi seni	<b>4 (Efektif)</b>
Amphitheater tempat ekspresi seni	4	Efektif	Amphitheater sesekali digunakan untuk mengungkapkan ekspresi seni	



Berdasarkan data tersebut, maka dapat dianalisis:

Sangat Efektif	: 3 x 5 = 15	
Efektif	: 18 x 4 = 72	
Cukup Efektif	: 18 x 3 = 54	
Tidak Efektif	: 5 x 2 = 10	
Sangat Tidak Efektif	: <u>1 x 1 = 1</u>	+
Total	= 152	

Menurut klasifikasi tingkat efektivitas Taman Pandanaran yang telah disusun yaitu sebagai berikut:

Kurang dari 81	= Sangat tidak efektif
81 – 117	= Tidak efektif
118 – 153	= Cukup efektif
154 – 188	= Efektif
189 – 225	= Sangat efektif

Maka dapat diketahui bahwa tingkat efektivitas Taman Pandanaran berdasarkan opini pengunjung adalah cukup efektif mendekati tingkat efektif dengan skor 152 dari total skor 225. Dari keseluruhan variabel yang telah dianalisis, diketahui faktor yang menyebabkan efektifnya Taman Pandanaran atau sebaliknya. Variabel yang sangat berpengaruh sehingga Taman Pandanaran memiliki tingkat efektif adalah dapat digunakan oleh seluruh masyarakat. Banyak masyarakat yang berkunjung dari berbagai usia, jenis kelamin, agama dan sebagainya dan tidak mendapatkan masalah berupa diskriminasi dikarenakan aspek tersebut. Hal itu tentu meningkatkan kenyamanan pengunjung dalam melakukan kegiatan di dalam Taman Pandanaran.

Variabel yang berpengaruh memberikan penilaian yang buruk terhadap Taman Pandanaran adalah variabel lingkungan yang nyaman. Hasil analisis dari variabel tersebut mengungkapkan bahwa lingkungan Taman Pandanaran kurang memberikan kenyamanan sehingga skor akhir dari penilaian responden adalah tidak efektif. Tingkat kenyamanan dinilai berdasarkan keteduhan di siang hari, aliran angin, sarana berteduh, aroma atau bau, kebisingan dan kebersihan.

Secara lebih mendetail, parameter yang menyumbangkan nilai terendah atau dapat dikatakan tidak efektif menurut responden adalah toilet umum, area parkir, air siap minum, dan sarana berteduh. Hal tersebut disebabkan oleh permasalahan yang ada seperti toilet tidak dapat difungsikan dan sering tidak beroperasi, tidak disediakan area parkir sehingga pengunjung kesulitan memarkirkan kendaraan dan akhirnya menggunakan badan jalan, kedua keran air siap minum tidak dapat berfungsi dengan semestinya dan kotor penuh dengan sampah, serta Taman Pandanaran yang tidak menyediakan sarana berteduh saat hujan turun.

Permasalahan tersebut menjadi suatu kekurangan yang dimiliki oleh Taman Pandanaran sehingga kurang memberikan rasa nyaman serta kurang menarik minat pengunjung untuk melakukan kegiatan di dalam taman. Melihat kekurangan tersebut maka membutuhkan solusi atau perbaikan untuk meningkatkan tingkat efektivitas Taman Pandanaran sehingga menjadi ruang publik yang efektif. Meningkatkan efektivitas Taman Pandanaran bukan hanya menjadi tanggung jawab pihak pengelola (Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Semarang), tetapi juga menjadi tanggung jawab seluruh masyarakat selaku pengguna dan stakeholder terkait. Jika pihak pemerintah, masyarakat, dan stakeholder terkait dapat bekerjasama dengan baik, maka akan tercipta Taman Pandanaran yang lebih baik dan bermanfaat bagi seluruh masyarakat khususnya masyarakat Kota Semarang.

## 5. Kesimpulan dan Rekomendasi

Menurut hasil analisis, tingkat efektivitas Taman Pandanaran berdasarkan opini pengunjung adalah cukup efektif mendekati tingkat efektif dengan skor 152 dari total skor 225. Dari keseluruhan variabel yang telah dianalisis, diketahui faktor yang menyebabkan efektifnya Taman Pandanaran atau sebaliknya. Berikut merupakan penjelasan tiap kriteria penilaian dari yang paling efektif hingga yang tidak efektif:

1. Dapat digunakan oleh seluruh masyarakat (skor 5)
2. Memiliki kemudahan akses (skor 4)
3. Memiliki keindahan dan daya tarik (skor 4)

4. Mendukung berbagai kegiatan (skor 4)
5. Pengguna tidak saling mengganggu (skor 4)
6. Dapat digunakan untuk individu atau kelompok untuk acara khusus (skor 4)
7. Tempat mengungkapkan ekspresi seni (skor 4)
8. Menjaga keamanan dan keselamatan (skor 3)
9. Kondisi fasilitas eksisting (skor 3)
10. Lingkungan yang nyaman (skor 2)

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, peneliti dapat memberi rekomendasi bagi pihak-pihak terkait yaitu Pemerintah Kota Semarang sebagai pihak yang mempunyai kewenangan dalam hal pengembangan ruang terbuka publik dengan kelengkapan fasilitas umum yang tersedia. Rekomendasi- rekomendasi berdasarkan pemikiran dari peneliti adalah sebagai berikut:

1. Taman Pandanaran sebagai terbuka publik idealnya dapat menunjang berbagai kegiatan, salah satunya kegiatan olahraga. Ditemui beberapa pengunjung yang melakukan kegiatan olahraga di Taman Pandanaran namun kurang didukung dengan fasilitas yang memadai. Untuk itu perlu adanya pertimbangan untuk menambahkan beberapa fasilitas olahraga yang dapat meningkatkan kunjungan masyarakat.
2. Kenyamanan menjadi hal yang penting bagi pengunjung saat melakukan kegiatan di dalam taman. Untuk itu perlu adanya upaya dalam rangka meningkatkan kenyamanan di Taman Pandanaran seperti penyediaan sarana berteduh terutama saat hujan turun.
3. Perlu adanya pengelolaan terkait fasilitas yang sudah tersedia, seperti pengelolaan toilet umum. Fungsi toilet umum dapat lebih maksimal apabila ada petugas yang bertanggung jawab untuk kebersihan maupun jam operasional.
4. Perlu adanya penyediaan lahan parkir juga pembatasan lahan parkir bagi pengunjung sehingga tidak parkir di tepi jalan yang dapat mengakibatkan kemacetan. Ini merupakan hal yang penting adanya kebijakan dari Pemerintah Kota Semarang untuk lebih mengoptimalkan suasana nyaman di kawasan.
5. Pemmasalahan berupa kerusakan di beberapa titik Taman Pandanaran perlu ditindak lanjuti oleh Pemerintah Kota Semarang utamanya Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Semarang untuk mengantisipasi kerusakan yang lebih parah. Hal tersebut perlu dilakukan mengingat biaya pembangunan Taman Pandanaran yang menelan biaya cukup besar sehingga perlu adanya perawatan yang rutin.

## Referensi

- Frick, H., & Mulyani, T. H. (2006). *Arsitektur Ekologis*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hanan, H. (2013). Open Space as Meaningful Place for Students in ITB Campus. *Social and Behavioral Sciences*, 308–317. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.08.361>
- Ruslan, R. (2007). *Manajemen Public Relations & Media Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sastropoetro, S. (1990). *Komunikasi Sosial*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Simangunsong, I. (2011). *Efektivitas Pelayanan Sosial Upt Pelayanan Sosial Lanjut Usia Di Kecamatan Siborongborong Kabupaten Tapanuli Utara Bagi Lanjut Usia*. Univeristas Sumatera Utara.
- Zahnd, M. (2006). *Perancangan Kota Secara Terpadu* (2 ed.). Yogyakarta: Kanisius.